

Berita:

## FLPI Menyelenggarakan *Focus Grup Discussion* “Supply Chain Bahan Pakan Lokal Strategis untuk Ketahanan Pangan”

*Kegiatan FGD ini sebagai inisiasi membahas permasalahan manajemen rantai pasok untuk bahan baku pakan lokal strategis yang disepakati akan ditindaklanjuti oleh Direktorat Pakan di Ditjen PKH, Kementerian Pertanian RI.*

FGD dengan tema “Supply Chain Bahan Pakan Lokal Strategis Untuk Ketahanan Pangan” diadakan oleh FLPI yang bekerja sama dengan AINI (Asosiasi Ahli Nutrisi dan Pakan Indonesia) dan HITPI (Himpunan Ilmuwan Tumbuhan Pakan Indonesia). FGD dilaksanakan pada Senin, 18 Desember 2017 di Ruang Sidang Fakultas Peternakan IPB, Kampus IPB Darmaga, Bogor.

Kegiatan ini dibuka oleh Dr. Moh Yamin selaku Dekan Fakultas Peternakan IPB yang dilanjutkan dengan sambutan Prof. Luki Abdullah selaku Ketua HITPI sekaligus *Chairman* FLPI dan sambutan Prof. Nahrowi selaku Ketua Umum AINI. Pembicara dalam acara FGD ini adalah (1) Direktur Pakan, Ditjen PKH yang diwakili oleh Ir. Eny Hastuti tentang “Kebijakan Pemerintah Terhadap Rantai Pasok Bahan Pakan Lokal Strategis”; (2) Staf Pengajar Fakultas Peternakan IPB Dr. Ir. Suryahadi, DEA, tentang “Strategi Jaminan Ketersediaan Bahan Pakan Lokal Strategis”; (3) Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Manajemen IPB Dr. Dedi Budiman Hakim tentang “Konsep Kebijakan Supply Chain Bahan Pakan Lokal Strategis dan Implikasinya”. Moderator dalam kegiatan FGD ini adalah Dr. Mursyid Ma’sum saat ini aktif sebagai Pengurus Pusat AINI dan pernah menjabat sebagai Direktur Pakan Ditjen PKH periode 2010 -2015.

FGD ini dihadiri oleh 20 peserta undangan yang terdiri dari stakeholder bahan pakan lokal yang berasal dari kalangan akademisi, Pemerintah, bisnis/industri dan komunitas peternak mandiri. Peserta undangan yang hadir dari kalangan Pemerintah antara lain Direktorat Pakan Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, PT PELNI (Persero). Kalangan akademisi antara lain Fakultas Peternakan IPB dan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Kalangan pelaku usaha pakan ternak sekaligus peternak mandiri antara lain KPBS Pangalengan, PT Yana Gita Indigofera, PT Sinar Terang Madani, PT Indokohi Makmur dan lainnya.

Industri pakan ternak /*feedmill* sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku pakan. Ketersediaan bahan baku pakan ini mencakup aspek jumlahnya cukup, kualitasnya memenuhi standar, tersedia sepanjang tahun, harganya bersaing dan mudah diakses. Dengan demikian, diharapkan terjadi efisiensi dalam proses produksi pakan. Namun, di sisi lain, proses produksi bahan pakan oleh petani untuk sampai ke *feedmill* melewati rantai tata niaga yang cukup panjang, sehingga harga bahan pakan yang diterima oleh *feedmill* cukup tinggi. Implikasi lebih jauh adalah harga pakan menjadi mahal, dan produk peternakan memiliki daya saing rendah, Mursyid Ma’sum menyimpulkan.



Tujuan FGD ini adalah (1) Mengeksplorasi dan mengidentifikasi masalah-masalah terkait rantai pasok bahan pakan lokal strategis; dan (2) Memformulasikan peluang-peluang usaha (bisnis) di sektor bahan pakan dan pakan ternak.

Dari hasil pemaparan para pembicara dan diskusi yang berkembang, dapat dicatat beberapa point penting, yaitu:

1. Manajemen rantai pasok secara umum meliputi input produksi, produksi, pengolahan dan konsumsi. Pengertian ini juga mencakup sistem logistik, distribusi, transportasi dan sistem informasi. Dalam konteks FGD ini, obyek dari rantai pasok ini adalah bahan pakan dan pakan; dan dibedakan antara pakan unggas dan pakan ternak ruminansia.
2. Hasil identifikasi, bahan pakan lokal strategis untuk unggas adalah jagung dan bekatul. Sedangkan untuk pakan ruminansia adalah *Legum Indigofera* dan jenis rumput gajah, khususnya rumput Odot.
3. Hasil survei rantai pasok jagung di Jawa Timur menunjukkan rantai yang cukup panjang untuk sampai kepada pengguna akhir yaitu *feedmill* sehingga terjadi inefisiensi. Diperlukan intervensi Pemerintah untuk memotong rantai tata niaga jagung agar rantai pasok lebih efisien dan distribusi margin yang lebih proporsional, khususnya yang diterima oleh petani sebagai produsen jagung. Untuk bekatul, pola rantai pasok-nya mengikuti rantai pasok beras sebagai produk utamanya. Sedangkan untuk *Indigofera* saat ini baru berkembang pusat-pusat produksi dan “model bisnis”-nya, baik sebagai bahan pakan maupun sebagai pakan ternak. Untuk itu perlu disosialisasikan dan dipromosikan komersialisasi Pakan Hijauan sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.



4. Perlu dilakukan pemetaan produksi bahan pakan lokal strategis, baik jagung, bekatul maupun *Indigofera* yang mencakup lokasi/daerah produksinya dan penyebaran waktu/musim panennya serta pasarnya. Hal ini penting dalam membangun manajemen rantai pasok yang efisien.

5. Telah di sepakati, untuk pertemuan FGD berikutnya akan lebih fokus membahas rantai pasok komoditas jagung dan bekatul untuk pakan unggas, *Indigofera* dan rumput Odot untuk pakan ruminansia. Pertemuan ini akan difasilitasi oleh Direktorat Pakan, Ditjen PKH.
6. FGD rantai pasok komoditas terpilih di atas, akan melibatkan pemangku-kepentingan lain, selain yang hadir pada pertemuan FGD ini, antara lain Keminfo, Perdagangan, Ditjen Tanaman Pangan, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian serta BULOG. Dari hasil FGD kedua ini diharapkan dapat dirumuskan *policy brief* yang disusun dalam bentuk *academic paper*.

**Berita Press:**

**Pelatihan FLPI Meningkatkan *Capacity Building* para Stakeholder di Bidang Logistik Peternakan**

Kegiatan pelatihan FLPI yang mendapatkan respon dan sambutan positif dari para anggota FLPI akan dilaksanakan secara rutin . Tujuan pelatihan ini untuk membangun kapasitas para *stakeholder* di bidang logistik peternakan” jelas Prof.Luki selaku *Chairman* FLPI. Kegiatan ini juga memperluas dan mempererat jejaring FLPI serta memperluas jaringan anggota FLPI. Peserta yang mengikuti pelatihan FLPI secara otomatis menjadi anggota FLPI. Hal yang menarik pada pelatihan FLPI seringkali narasumber tidak hanya berasal dari para pakar dalam negeri, namun juga luar negeri.



Pelatihan FLPI telah dilaksanakan sebanyak tiga kali sejak Oktober 2017 hingga Februari 2018 . Pelatihan FLPI yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2017 bertema “Penanganan

Daging yang Sehat dan Berkualitas.” Pelatihan ini diikuti oleh 28 peserta yang berasal pengusaha sektor UKM dan para pegawai

Pelatihan FLPI yang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 dengan tema “Manajemen dan Sistem Penjaminan Mutu RPHU serta Kunjungan ke RPHU” yang diikuti 32 peserta. Pelatihan dibuka oleh Wakil Dekan Fakultas Peternakan IPB, Dr. Rudi Anfan, S.Pt, M.ScAgr. “Kegiatan pelatihan dengan peserta yang hadir disini merupakan wujud nyata kolaborasi FLPI yang diinisiasi pembentukannya oleh Fakultas Peternakan IPB sebagai wadah berbagi ide dan menjalin kerjasama antara pendidikan tinggi, pemerintah,bisnis dan komunitas peternakan”, jelas Rudi.

Pelatihan FLPI yang ketiga telah dilaksanakan pada 08 Februari 2018 dengan tema “ Metode penelitian Logistik Peternakan” di Kampus Darmaga IPB,Bogor. Hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan materi di antaranya Dosen Bidang Produksi, Logistik dan Supply Chain Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof. Dr. Senator Nur Bahagia; Dosen *Wageningen University Netherland*, Dr. Renzo Akkerman; serta dosen Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan (INTP) Fapet IPB, Dr. Despal. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta yang tersebar dari kalangan mahasiswa, dosen dan peneliti dari berbagai instansi berbagai daerah di Indonesia.



wawancara:

## Multistakeholder Logistik Unggas Indonesia Belum Perhatian pada Aspek Kesejahteraan Hewan

*“Permasalahan logistik unggas belum menyentuh aspek kesejahteraan hewan, masih terbatas pada keamanan pangan. Kondisi ini karena masih kurangnya pengetahuan dan belum adanya standarisasi logistik unggas.*”

Logistik pada sektor unggas di Indonesia baru sebatas pada keamanan pangan, belum adanya perhatian pada aspek kesejahteraan hewan. Baik pemerintah ataupun para pelaku usaha di sektor logistik unggas. Berikut adalah petikan wawancara dari pelaku bisnis unggas di Indonesia, yaitu *Business Development Director* PT Sierad Produce, Tbk, Bapak Drh Sudirman pada isu logistik dari perspektif pelaku bisnis unggas di Indonesia.

### Bagaimana kondisi logistik unggas di Indonesia? Apakah masalah terpenting yang harus mendapat perhatian stakeholder?

Sebelum masuk ke permasalahan, dalam pembahasan logistik sektor unggas perlu dibedakan logistik ayam hidup dan logistik setelah diproses. Permasalahan yang pertama, kondisi infrastruktur yang masih kurang mendukung, antara lain kondisi jalan raya yang kurang bagus otomatis menyebabkan biaya logistik lebih mahal.

Biaya logistik Indonesia relatif lebih mahal dibandingkan negara tetangga kita, yaitu Malaysia dan Thailand. Sebagai perbandingan ongkos angkut ayam hidup dari Bogor atau Tangerang untuk diangkut ke rumah potong kami di Parung ongkos angkut plus susut memakan biaya sebesar Rp.1000, semakin jauh jarak maka semakin mahal. Beda halnya dengan Thailand, dengan jarak yang sama hanya mencapai 20% dari biaya ongkos angkut (Rp200), karena lokasi kandang lebih dekat dengan jalan besar atau jalan tol sehingga memakan waktu transportasi yang lebih singkat. Kita kalau mengangkut ayam hidup dari Sukabumi ke Bogor waktu angkut mencapai waktu 5 jam. Tiap jamnya susut 1-2%, sehingga perjalanan 5 jam mencapai susut 5%, angka susut yang tinggi.

Permasalahan yang kedua, jarak sentra produksinya jangan terlalu jauh dari *processing*, idealnya waktu angkut tidak lebih dari 3 jam. Masih banyak yang mengirim ayam hidup dari Jawa tengah ke Jawa Barat memakan waktu 12 jam, bayangkan betapa tidak efisiensinya dari sisi angka susut, ongkos angkut, dll. Semestinya untuk jarak jauh seperti itu yang dikirim berupa karkas, biaya lebih murah dan volume angkutnya hanya mencapai 65% dibandingkan ayam hidup. Hanya saja memang produk ayam yang sudah dipotong ada dua perlakuan dalam bentuk *chilled* dan *frozen*. Jika mau daging segar bisa dalam bentuk *chilled*, jadi tidak beku. Habis dipotong kalau langsung kirim ke supermarket dalam bentuk *chilled*. Setelah dipotong langsung masuk ke supermarket dalam bentuk *chilled*. Produk *frozen* malah bisa lebih murah lagi, jarak dari Surabaya ongkosnya mungkin hanya mencapai Rp800, tidak ada susut dalam bentuk *frozen*.

### Bagaimana upaya pemerintah dan juga pelaku usaha dalam melihat dan mencari solusi atas masalah ini?

Pemerintah belum memberikan perhatian terhadap logistik unggas, focus perhatian masih lebih banyak ke sapi, mungkin karena industri ayam sudah dapat berjalan sendiri. RPA sendiri sudah ada sertifikasinya.

Upaya pemerintah dalam logistik unggas belum ada, baru terbatas pada sertifikasi Rumah Potong Ayam. Saya berharap dalam jangka panjang pemerintah juga menerapkan standarisasi pengangkutan ayam dengan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan. Sektor unggas Indonesia sekarang ini baru perhatian pada keamanan pangan, belum sampai pada kesejahteraan hewan.



### DOKTER HEWAN YANG MEMILIKI HOBI FOTOGRAFI

Sudirman, pria kelahiran Sumbawa, NTB dan besar di Surabaya ini akrab disapa. Sudirman merupakan salah satu tim *Professional Advisory Committee* di FLPI. Sudirman lahir dan tumbuh besar di Surabaya mengenyam pendidikan hingga memperoleh gelar Dokter Hewan di Universitas Airlangga. Pria yang ramah dan tegas ini memiliki hobi fotografi di sela-sela kesibukannya sebagai *Business Development Director* PT Sierad Produce, Tbk

### Menurut Bapak, bagaimana kualitas perusahaan logistik dan rantai pasok nasional dalam memperbaiki masalah pada logistik ternak unggas di Tanah Air?

Pelaku logistik unggas, yang menjalankan kebanyakan sektor usaha kecil menengah. Ada kontraktor-kontraktor khusus yang skalanya UKM seperti khusus pengangkutan ayam hidup, *hatchery* dan *breeding*. Perusahaan *hatchery* dan *breeding* tidak punya pengangkutan sendiri, biasanya *dioutsourcean* juga ke perusahaan.

Kondisinya logistik unggas di Indonesia lebih baik dibandingkan logistik sapi. Namun, saat ini concernnya perusahaan logistik unggas betul-betul hanya fokus meminimalisir resiko kematian. Tujuannya semata ekonomi dan kualitas dan keamanan pangan. PT Sierad sendiri untuk kegiatan logistik unggas *dioutsourcean* ke perusahaan-perusahaan logistik unggas sektor UKM. Disinilah FLPI perlu merangkul para pelaku usaha logistik unggas ini untuk mengumpulkan mereka dan mendengarkan kesulitan mereka, untuk mendapatkan kondisi riilnya seperti apa, sehingga diperoleh masukan solusi melalui kegiatan semacam workshop.

### Apa saja saran dan masukan dari PT Sierad Produce, Tbk sebagai pelaku usaha dalam upaya memperbaiki dan membangun logistik ternak unggas di Tanah Air?

Yang berhak membuat aturan adalah pemerintah, namun ruang lingkup yang harus diatur pemerintah sangat banyak. Jadi, saya rasa asosiasi seperti FLPI itu seyogyanya dapat memberikan saran buat pemerintah dengan membentuk *working grup* khusus untuk unggas membahas bagaimana cara membuat aturan-aturan bukan hanya pada pertimbangan ekonomi tetapi juga pertimbangan keamanan, kesejahteraan hewan dan sebagainya. Sektor swasta dan asosiasi harus berinisiatif memberikan masukan kepada pemerintah, tentu saran dan masukannya ada dasarnya.

Pada sektor logistik, Pemerintah tidak perlu menjadi pemain, tugasnya utama membangun infrastruktur dan menciptakan lingkungan yang baik untuk tumbuhnya dunia usaha melalui aturan yang jelas, standar-standar yang jelas untuk keamanan pangan. Swasta tidak mungkin membuat jalan, meskipun faktanya jika kita membuat kandang kalau tidak ada jalannya kita yang membuat jalannya, itu mestinya pemerintah yang melakukan.

## Penerimaan Mahasiswa Baru : S2 Peternakan -Minat Logistik Peternakan 2018

Tingginya sambutan dan respon positif dari *stakeholder* logistik peternakan di Indonesia mendorong dibukanya kembali perkuliahan S2 Peternakan Minat Logistik Peternakan tahun ajaran 2018/2019.

Program Pascasarjana Logistik Peternakan IPB yang mulai dibuka sejak tahun ajaran 2017/2018 merupakan program pertamakali di Indonesia. Program ini terbuka bagi *fresh graduate* ataupun bagi yang sudah memiliki pengalaman kerja. Perkuliahan dilaksanakan dalam kelas reguler.

Berikut adalah sekilas tentang kegiatan mahasiswa S2 logistik peternakan selama masa perkuliahan, antara lain mahasiswa memperoleh akan memperoleh *studium general* pada akhir mata kuliah yang diisi oleh dosen tamu. Dosen tamu berasal dari para praktisi dari jejaring FLPI yang merupakan para pakar baik dari dalam maupun luar negeri.

Sebagai bahan pengayaan, mahasiswa diikutsertakan secara gratis dalam kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan dan FGD yang diselenggarakan FLPI. Pada kesempatan ini mahasiswa tidak hanya memperoleh gambaran komprehensif kondisi di lapangan, namun juga memperoleh kesempatan dapat bersilaturchami langsung dengan para pakar dan praktisi *stakeholder* logistik peternakan Indonesia. Para mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan penelitian FLPI yang sangat berkaitan dengan isu logistik nasional dan melibatkan para pakar dari *stakeholder* sebagai dosen pembimbing tesis.



### S2 Peternakan Minat Logistik Peternakan Pascasarjana 2018

**\*Tersedia Free Tuition Fee  
dalam jumlah terbatas**

#### Kenapa Memilih S2 Logistik Peternakan?

- Pertama dan satu-satunya di Indonesia
- Kebutuhan tenaga kerja dan pakar bidang logistik peternakan di Indonesia
- Program Studi Akreditasi A dari BAN-PT
- Metode Pembelajaran: *Competence Based Education & Active learning*
- Fasilitas pembelajaran
- Internship

#### Prospek Lulusan

- *Quality Controller*
- *Product Developer*
- *Entrepreneur*
- *Quality Assurance Manager*
- *Market and Consumer Analyst*
- *Production Planner*
- *Transportation Manager*

#### KURIKULUM

<h5>Mata Kuliah Wajib PascaSarjana</h5> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa Inggris</li> <li>• Analisis Statistik</li> </ul> <h5>Mata Kuliah Wajib Mayor</h5> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Peternakan</li> <li>• Ekosistem dan Bionomika Ternak</li> <li>• Metodologi Penelitian dan Penulisan Publikasi Ilmiah</li> <li>• Kolokium</li> <li>• Seminar</li> <li>• Tesis</li> <li>• Publikasi Jurnal 1</li> <li>• Penelitian dan Naskah Tesis</li> </ul>	<h5>Mata Kuliah Minat Logistik Peternakan</h5> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Produksi dan Keamanan Produk Peternakan</li> <li>• Pengontrolan Kualitas dan Audit Peternakan</li> <li>• Sistem Rantai Pasok dan Transportasi Peternakan</li> <li>• Kewirausahaan Peternakan</li> <li>• Studi Lapangan Logistik Peternakan</li> </ul>
---	--

Periode Pendaftaran Tahap I :  
**05 Februari 2018 s.d. 30 April 2018**  
 Seleksi Calon Pelamar:  
**07 Mei 2018 s.d. 30 Mei 2018**  
 Pengumuman Penerimaan:  
**05 Juni 2018 s.d. 12 Juni 2018**  
**Pendaftaran :**  
<http://pmbpasca.ipb.ac.id/>  
 Pendaftaran kelas reguler, prodi Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan (ITP)  
 Topik sinopsis penelitian :  
 Logistik Peternakan



Program Pascasarjana Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan (ITP)  
 Jl. Agatis, Kampus IPB, Dramaga, Bogor 16680  
 Tlp/Fax: (0251)8628379,8628024, Email: iptp\_fapet@ipb.ac.id / itpfapet@gmail.com  
 Website : <http://pasca.ipb.ac.id>; Contact Person: Rika Z (081298984349)

#### Agenda FLPI

**Maret 2018-April 2018-Mei 2018**

#### Sekretariat Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI)

Gd. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor Lt. 4 Wing 2  
 Jl. Agatis, Kampus IPB Darmaga  
 Bogor 16680  
 Email : flpi2015@yahoo.com  
 Website : <http://www.flpi-alin.net>

<b>2018 April</b> Workshop : Kompetensi SDM Logistik Peternakan	<b>2018 Mei</b> Pelatihan: Penerapan Kaidah <i>Animal Welfare</i> pada Logistik Peternakan Sapi Potong	<b>2018 Juni</b> FGD: Logistik Peternakan Sektor Unggas ( <i>Poultry Logistics</i> )
---	--	--



nuffic

MSM

MAASTRICHT SCHOOL OF MANAGEMENT